

KURIKULUM TATABAHASA ARAB (ILMU NAHU) DALAM BUKU-BUKU PENGAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA

Ahmad Hifni Ali¹

Email: abuhasa9@gmail.com

Abstrak

Ilmu Nahu atau Tatabahasa Arab merupakan salah satu bagian yang asas dan terpenting dalam kurikulum pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, apalagi dalam buku-buku pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, karena dengan menguasai tatabahasa Arab, akan menjadi pengukur seseorang bisa berbahasa dengan benar atau tidak. Kesukaran untuk menguasai tatabahasa bukan saja dialami oleh pelajar bukan Arab, tetapi juga dikalangan orang Arab itu sendiri. Hal ini terbukti dengan banyaknya kritikan yang disampaikan oleh para pakar bahasa Arab, baik pada zaman dahulu maupun sekarang. Bahan-bahan pengajaran dan pembelajaran tatabahasa Arab cukup banyak dan luas. Beberapa institusi pendidikan di negara-negara Arab dan di negara-negara lain telah berusaha membuat kurikulum Bahasa Arab dan menerbitkannya untuk para pelajar bukan Arab dan di dalamnya termasuk pengetahuan tatabahasa Arab. Penulis berkeinginan untuk mengkaji dengan lebih mendalam tentang pengetahuan tatabahasa Arab yang terkandung dalam buku-buku tersebut dari segi topik-topik yang dipilih dan disusun, pembentangan dan penjelasannya, contoh-contoh dan latihan yang diberikan serta cara penetapan peraturan atau kaidah bagi setiap topik. Buku-buku dalam bidang pengajaran Bahasa Arab cukup banyak, karena itu penulis membatasi penelitiannya hanya dengan meneliti beberapa buku yang diterbitkan oleh beberapa institusi. Kajian mendapati bahwa sebagian buku memisahkan antara pengetahuan ilmu Nahu dan Sharaf.

Kata Kunci: Kuriukulum, Nahu, Tatabahasa Arab

MUKADDIMAH

Kurikulum pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua ialah sistem tertentu yang dilaksanakan untuk memberikan sejumlah kemahiran kognitif, efektif dan

psikomotor kepada para pelajar supaya mereka mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab yang dipelajari, memahami budayanya dan menggunakannya dalam berbagai aktivitas di dalam

¹ Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

dan di luar institusi pendidikan dengan pengawasan institusi tersebut (Tu^Caymah 1986: 125).

Ilmu Nahu atau Tatabahasa Arab merupakan salah satu bagian yang asas dan terpenting dalam kurikulum pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab (al-Nāqah 1985:10), apalagi dalam buku-buku pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, karena dengan menguasai tatabahasa Arab, akan menjadi pengukur seseorang bisa berbahasa dengan benar atau tidak. Kesukaran untuk menguasai tatabahasa bukan saja dialami oleh pelajar bukan Arab, tetapi juga dikalangan orang Arab itu sendiri. Hal ini terbukti dengan banyaknya kritikan yang disampaikan oleh para pakar bahasa Arab, baik pada zaman dahulu maupun sekarang terhadap buku-buku atau bahan-bahan pengajaran dan pembelajaran tatabahasa Arab. Bahan-bahan pengajaran dan pembelajaran tatabahasa Arab cukup banyak dan luas. Beberapa institusi pendidikan di negara-negara Arab dan di negara-negara

lain telah berusaha membuat kurikulum Bahasa Arab untuk para pelajar bukan Arab dan di dalamnya termasuk pengetahuan tentang tatabahasa Arab. Kurikulum tatabahasa Arab yang dibuat khusus untuk orang bukan Arab atau sebagai bahasa kedua bertujuan agar lebih mudah dipelajari oleh orang bukan Arab, sehingga timbul pada diri penulis pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Topik-topik apa yang dipilih dan diajarkan kepada para pelajar bukan Arab?
2. Bagaimana topik-topik tersebut disusun?
3. Bagaimana topik-topik itu dipersembahkan dan dijelaskan?
4. Metode apa yang dipilih dalam pengajarannya?
5. Bagaimana penggunaan contoh-contoh dan bentuk latihan-latihannya?
6. Bagaimana penerapan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dalam buku-buku pengajaran Bahasa Arab untuk orang bukan Arab?

Para pakar pengajaran bahasa Arab telah berusaha untuk

mempermudah pengajarannya bagi para pelajar bukan Arab dan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dari berbagai aspek bahasa, salah satunya adalah aspek tatabahasa. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa usaha-usaha yang telah dilakukan dalam mempermudah pengajaran dan pembelajaran tatabahasa Arab untuk bukan Arab melalui buku-buku pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab untuk bukan Arab, sehingga para pengajar bisa mengetahui dan memilih apa yang perlu diajarkan, baik dari segi pemilihan topik-topik urutan atau penyusunannya, contoh-contoh, latihan-latihan dan metode pengajarannya. Buku-buku dalam bidang pengajaran Bahasa Arab cukup banyak, karena itu penulis membatasi penelitiannya hanya dengan meneliti beberapa buku yang diterbitkan oleh institusi-institusi terkenal antaranya:

1. Kitab al-^CArabiyyah li al-Nāshī^{īn},
Wizarat al-Ma^Carif, al-Mamlakah
al-^CArabiyyah al-Su^Cūdiyyah

2. al-Kitāb al-Asāsī fī Ta^Clīm al-Lughah al-^CArabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn biha, Liga Arab.
3. Kitab Ta^Clīm al-^CArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī. Institut bahasa Arab, Universitas Ummu al-Qurā, Makkah al-Mukarramah,
4. Kitab Ta^Clīm al-Lughah al-^CArabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayrihā, al-Kitāb al-Asāsīy, Pusat Bahasa, Jabatan Bahasa al-Qur'an, Universitas Islam Antara Bangsa Malaysia (UIAM).
5. Kitab al-Qawā^Cid al-^CArabiyyah al-Muyassarah, terbitan Jāmi^Cat al-Malik al-Su^Cūd al-Riyāḍ, Saudi Arabia
6. Kitab Silsilah Ta^Clīm al-Lughah al-^CArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha, terbitan Ma^Chad Ta^Clīm al-Lughah al-^CArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su^Cūd al-Islāmiyyah, al-Riyāḍ, Saudi Arabia.

7. Kitāb al-Qalam (al-^CArabiyah al-Faṣīḥah lī al-Nāṭiqīn bighayrihā wa bihā), Universitas Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM).

Diharap selepas menganalisa buku-buku tersebut, penulis dapat mengetahui topik-topik tatabahasa yang terpilih, cara penyusunan, kandungan teks dan latihan-latihan yang diberikan, metode pengajaran dan lain-lainnya, sehingga dapat dijadikan panduan oleh orang-orang yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, baik yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran maupun yang akan menyediakan dan mengembangkan kurikulumnya.

PEMBAHASAN

Definisi Tatabahasa Arab (Ilmu Nahu)

Dari segi bahasa perkataan *Nahu* "نحو" diambil dari kata das "نحو، ينحو، نحوا" yang mempunyai beberapa pengertian yaitu:

1. Tujuan, maksud القصد

- | | |
|------------------|--------|
| 2. Jalan | الطريق |
| 3. Arah | الجهة |
| 4. Sama, seperti | المثل |
| 5. Kadar, ukuran | القدر |
| 6. Jenis | النوع |

(Ibrāhīm Anīs et al. 1972: 908).

Dari segi istilah ilmu nahu ialah:

1. Ilmu yang dihasilkan dengan ukuran atau kriteria tertentu yang diambil dari pengamatan perkataan Arab yang tersusun di dalam kalimat, sehingga dapat diketahui struktur kalimat itu betul atau salah (al-Lubadī 1971: 31).
2. Ilmu yang membahas kedudukan perkataan Arab di dalam kalimat dan hubungan satu kalimat dengan yang lainnya dari segi tatabahasa (^CAid, Muhammad et al. 1989: 179).
3. Ilmu untuk mengetahui keadaan akhir perkataan baik yang boleh berubah barisnya/syaknya (*mu^Crab*) atau yang tidak boleh berubah (*mabnī*) (Ibrāhīm Anīs 1972: 908).

2. Ibn Jinnī (1903: 34) mendefinisikan ilmu nahu sebagai ilmu yang membahas seluk beluk perkataan Arab dari segi *lʿrāb* (fleksibilitas) dan cabang-cabangnya seperti *muthannā* (duaan), jamak, *tasghīr* (pengecilan), *taksīr* (bentuk jamak yang mengubah bentuk kata nama tunggal), *lḍāfah* (penyandaran dua perkataan), *al-nasab* (relatif, kekeluargaan), struktur dan lain-lain lagi, agar orang bukan Arab dapat bercakap dengan betul dan lancar serta boleh memperbaiki kesalahan.
3. Sebagian orang Arab zaman modern menamakan ilmu nahu dengan istilah *al-Qawāʿid*. Menurut mereka istilah ini memberi pengertian sebagai kebiasaan menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang meliputi ilmu *ṣaraf* (Morfologi) yang membahas pembentukan kata dan ilmu nahu (Sintaksis) yang membahas kedudukan perkataan di dalam kalimat. Istilah dan

pengertian yang diberikan ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Ibn Jinnī di atas yang menjadikan ilmu *ṣaraf* sebahagian daripada ilmu nahu yang tidak terpisah (Abū Khuḍairī 1994: 110).

Rahimah Hj. Sabran dan Rahim Syam (1986: 213) juga tidak memisahkan antara nahu dan saraf, beliau berdua menggunakan satu istilah yaitu *tatabahasa*. Menurut beliau *tatabahasa* ialah sistem, peraturan dan undang-undang sesuatu bahasa yang diketahui oleh masyarakat penutur. Sistem, peraturan dan undang-undang dalam struktur bahasa akan menghasilkan rumus-rumus baru yang dipersetujui oleh masyarakat itu kerana bahasa bersifat dinamik, hidup dan berkembang bersama dengan masyarakat penuturnya. *Tatabahasa* terdiri daripada aspek fonologi, morfologi dan sintaksis.

Penggunaan istilah *al-Nahw* dimulai pada abad kedua Hijriyah hingga ke hari ini. *al-Kitāb* karangan Sibawayh sebuah kitab dalam ilmu Nahu. Abū al-Ṭayyib menyifatkannya

sebagai “*Qur’an al-Nahw*”. Sibawayh memulai kitabnya dengan membicarakan masalah-masalah *ḥ̣rab*, seterusnya masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan sintaksis, kemudian ketika berpindah ke bab-bab khusus yang berkaitan dengan morfologi, beliau terpaksa menerangkan beberapa bentuk perkataan dari segi fonetik, oleh kerana itu pada akhir kitabnya beliau memperuntukkan bab-bab khusus yang berkaitan dengan fonetik. Sibawayh tidak menggunakan istilah-istilah yang boleh membedakan dengan jelas bidang-bidang fonetik, fonologi dan sintaksis. Beliau menggabungkan semuanya ini ke dalam satu bidang yaitu ilmu nahu. Demikianlah seterusnya kebanyakan pengkaji pada permulaan abad-abad Hijriyah menggunakan istilah nahu dengan makna umum sebagaimana yang dilakukan oleh Sibawayh (Hijāzī t.th.: 60).

Adapun istilah ilmu *ṣ̣araf* baru digunakan oleh sebagian pengarang yang datang kemudian seperti al-Sakkākī (m 617 H). Beliau

menggunakan istilah *ṣ̣araf* ketika membahas peraturan khusus yang berkaitan dengan pembentukan kata. Begitulah seterusnya istilah ilmu *ṣ̣araf* digunakan oleh para pengarang yang datang kemudian sebagai ilmu yang terpisah dengan ilmu nahu. Ilmu nahu membahas *ḥ̣rab* dan struktur kalimat dan sebaliknya ilmu *ṣ̣araf* membahas bentuk perkataan (Ibid: 64-65).

Fungsi Ilmu Nahu dan Tujuan Pengajarannya

Fungsi ilmu nahu dan tujuan pengajarannya dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Membetulkan apa yang diucapkan oleh para pelajar dan memelihara mereka daripada membuat kesalahan serta membentuk kebiasaan berbahasa dengan baik, dengan cara melatih mereka menggunakan perkataan, ungkapan dan struktur kalimat dengan betul. Dengan itu para pelajar boleh menghemat waktu dan tenaga dalam menyimak apa yang telah ditulis dan bagi pengajar juga boleh menghemat

- waktu dan tenaga ketika membetulkan perkataan, ungkapan, kalimat dan karangan para pelajar baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Muhammad Sāleh 1975: 632).
2. Menambah perbendaharaan bahasa pelajar melalui contoh-contoh, kosa kata, ungkapan, struktur kalimat dan gaya bahasa yang baik dan bermutu tinggi (Ibid).
 3. Memudahkan mereka memahami perkataan, ungkapan dan struktur kalimat dan menggunakannya dengan betul serta boleh meniru bahasa yang betul dari apa yang didengar atau dibaca (Ibid: 633).
 4. (4) Membiasakan para pelajar mengamati, berfikir dengan teliti dan kritis serta menilai struktur kalimat dengan membedakan antara yang betul dan yang salah dari apa yang didengar dan dibaca (Mahmūd & Mustafā 1990:193).

Awang Sariyan (2004: 191-192) telah menjelaskan tujuan pokok pengajaran tatabahasa dengan

makna yang luas. Menurut beliau tujuan pokok pengajaran tatabahasa ialah agar murid menguasai sistem bahasa untuk selanjutnya memanfaatkan penguasaan sistem bahasa itu bagi tujuan-tujuan fungsional, seperti mendapatkan ilmu, pengamatan nilai-nilai masyarakat dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Menurut beliau pengajaran tatabahasa ialah prasyarat untuk berkomunikasi yang berkesan dan juga untuk tujuan pembinaan diri, terutama melalui pencapaian ilmu. Pengajaran tatabahasa tidak sepatutnya dipusatkan pada penyampaian sistem semata-mata. Sebaliknya pengajaran tatabahasa hendaklah dihubungkan secara langsung dengan aspek-aspek fungsionalnya.

Kriteria Penentuan dan Pemilihan Pengetahuan Tatabahasa Arab dalam Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua

Para sarjana dan pengkaji dalam bidang pengajaran bahasa Arab telah banyak mengemukakan pendapat mereka tentang kriteria pemilihan topik-topik tatabahasa Arab, struktur kalimat, contoh-

contoh, pembentukan kaidah, latihan-latihan yang sepatutnya terkandung dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan metod pembentangan bahan-bahan tersebut. ^CAbd al-Salām (1996: 5-10) telah menghimpun sejumlah kriteria berkaitan dengan pemilihan kaidah-kaidah tatabahasa Arab, pembentukan dan pemilihan contoh-contoh untuk menjelaskan kaidah.

Kriteria-kriteria ini dihimpun daripada kajian-kajian yang dijalankan dalam mempermudah tatabahasa Arab, pemilihan tajuk, kritikan-kritikan, metod pengajaran, pemilihan kosa kata dan struktur bahasa dalam proses pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Kriteria-kriteria yang telah dihimpun dibagikan kepada tiga bagian yaitu: kriteria pemilihan, kriteria pembentukan dan kriteria pemilihan contoh-contoh penjelasan kaidah.

Kriteria ini berguna bagi pembina kurikulum tatabahasa Arab pada tahap persiapan, sebagai alat evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Kriteria Pemilihan Kaidah

Kaidah yang dipilih harus menepati kriteria-kriteria berikut:

1. Sering atau kerap digunakan.
2. Digunakan dengan merata dalam segala bidang
3. Jelas
4. Mudah
5. Berguna
6. Mempunyai tujuan
7. Boleh diingat bila diperlukan
8. Boleh dipelajari dan diajar
9. Membantu kefahaman teks
10. Kaidah utama untuk semua tingkatan
11. Kaidah yang bersifat umum yang digunakan dalam beberapa bahasa pelajar, yang merupakan hasil dari kontrasif analisis.

Kriteria Pembentukan Kaidah

Kaidah yang dibentuk harus menepati kriteria-kriteria berikut:

1. Elakkan perselisihan pendapat ahli-ahli nahu
2. Penggunaan istilah-istilah yang biasa dikenal
3. Berasaskan teks hingga kepada latihan-latihan.
4. Memanfaatkan metode baru dalam pengajaran tatabahasa

5. Kalimat yang mudah dan jelas
6. Berangsur-angsur dari yang mudah kepada yang susah
7. Penyusunan kembali topik-topik tatabahasa
8. Menghubungkan antara satu kaidah dengan yang lainnya
9. Menghubungkan antara bentuk dengan makna
10. Bertujuan mempermudah tatabahasa Arab
11. Bertujuan meningkatkan pengetahuan bermacam-macam struktur bahasa Arab yang digunakan.
12. Berdasarkan teks-teks kebudayaan Islam meliputi Al-Qur'an, Hadits dan teks klasik pengetahuan agama Islam.
13. Penekanan terhadap struktur tatabahasa.
14. Memperhatikan objektif pembelajaran bahasa Arab.
15. Menggunakan alat bantu mengajar
16. Memperhatikan tahap pencapaian para pelajar
17. Bertujuan mengatasi masalah-masalah tatabahasa khusus bagi sekumpulan pelajar.
18. Menghubungkan antara peraturan tatabahasa dengan penggunaannya
19. Menampakkan keindahan struktur bahasa

Kriteria Pemilihan Contoh-Contoh Untuk Penjelasan Kaidah

1. Contoh-contoh diperluas pengambilannya dari berbagai zaman
2. Contoh-contoh diambil dari kawasan yang lebih luas
3. Contoh-contoh meliputi gaya bahasa standard moden yang disahkan oleh Dewan Bahasa Arab.
4. Menyentuh topik-topik yang diperlukan oleh pelajar
5. Berisi pengetahuan agama Islam
6. Berisi kebudayaan Islam tempatan
7. Memperhatikan latar belakang bahasa dan kebudayaan para pelajar
8. Kaidah disampaikan melalui teks
9. Contoh-contoh berkaitan dengan pendidikan dan akhlak.
10. Membangkitkan minat pelajar
11. Memuat tatabahasa fungsional

12. Memberikan baris pada huruf akhir setiap perkataan, huruf-huruf kata kerja kala kini dan hamzah.

Itulah beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh ^ḤAbd al-Salām. Sebagian kriteria ini disebutkan juga oleh Ismā^Ḥīl (1996: 9-10). Kriteria-kriteria tersebut merupakan satu usaha yang berguna bagi para pengkaji dan penggubal kurikulum tatabahasa Arab pada tahap persiapan, sebagai alat evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Pendekatan dan Metod Pengajaran Tatabahasa

Tatabahasa merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh pelajar untuk membolehkannya berbahasa dengan baik dan benar. Oleh itu, pengajar bahasa perlu mengetahui pendekatan yang boleh diterapkan dalam penyampaian pengetahuan tatabahasa kepada pelajar-pelajar baik secara formal maupun secara tidak formal (Juriah Long 1993: 229).

Kebanyakan sarjana bahasa berpendapat bahwa tidak ada satu metode yang terbaik dalam

mewujudkan objektif-objektif tertentu. Adakalanya satu metode sesuai digunakan dalam pengajaran topik tertentu dan tidak sesuai digunakan untuk topik yang lain (Ṭu^Ḥaymah 1986: 215) kerana objektif, kandungan, alat bantu mengajar, jenis pelajar, pengajar dan latar belakang pendidikannya dan persekitaran, semuanya memberi kesan dalam memilih metode pengajaran. Perkara yang dapat dilakukan hanyalah memilih satu metode atau lebih dengan andaian bahwa itu adalah yang terbaik dalam mewujudkan objektif-objektif tertentu. Di peringkat penilaian akan terbukti apakah andaian itu tepat atau salah. Oleh kerana itu dalam metode pengajaran tatabahasa Arab perkara-perkara berikut perlu diperhatikan:

1. Berbagai prosedur pengajaran yang boleh berjalan seiring dengan kandungan dalam mencapai objektif.
2. Metode hendaklah berjalan menurut langkah yang logik, berterusan, bersesuaian dengan urutan kandungan.

3. Pengajar hendaklah menggunakan alat bantu mengajar yang sesuai.
4. Penyelesaian masalah-masalah tatabahasa hendaklah dipusatkan pada teks bahasa yang baik.
5. Pengajaran tatabahasa hendaklah dipusatkan pada penggunaan langsung dengan meniru gaya bahasa yang indah dan bermutu tinggi.
6. Metod pengajaran hendaklah tertuju pada aktiviti pelajar yang membolehkan mereka mendapat kemahiran berbahasa.
7. Metod hendaklah bersesuaian dengan peringkat pertumbuhan akal para pelajar dan memperhatikan perbezaan individu.

Walaupun begitu para sarjana bahasa bersepakat bahawa sebaik-baik metode pengajaran tatabahasa Arab ialah metode semula jadi iaitu menggunakan bahasa dengan cara mendengar, bercakap, membaca dan menulis atau dengan kata lain menggunakan bahasa dengan cara meniru gaya bahasa yang tinggi dan baik dan memberi latihan secara berterusan dan terarah, sehingga

pelajar boleh bercakap, memahami apa yang didengar, dibaca dan ditulis dengan betul.

Pendekatan Deduktif

Pendekatan ini menjadikan tatabahasa diajar dengan menerangkan peraturan-peraturan atau kaidah-kaidah terlebih dahulu sebelum diberikan contoh-contohnya. Pengajar biasanya menerangkan definisi atau fungsi tatabahasa. Selepas itu contoh-contoh kalimat dikemukakan untuk menguatkan lagi pengertian dan kefahaman para pelajar (Kamarudin, 1998: 296). Pengajaran diakhiri dengan aplikasi atau penerapan kaidah-kaidah.

Pendekatan Induktif

Pendekatan ini menjadikan tatabahasa diajar dengan memperkenalkan banyak contoh sebelum peraturan-peraturan atau kaidah-kaidah tatabahasa diterangkan. Cara ini menarik hati dan dapat meninggalkan kesan yang baik, kerana para pelajar berpeluang untuk berfikir dan membuat keputusan yang kongkrit (Kamarudin 1998: 296).

Pendekatan ini merupakan satu pendekatan yang berasaskan lima prinsip pengajaran, yaitu persediaan, penyatuan, generalisasi dan penerapan. Pendekatan ini mendahulukan pemberian contoh-contoh, diikuti dengan generalisasi oleh pelajar-pelajar sendiri, kemudian diakhiri dengan aktivitas penerapan atau aplikasi

Pendekatan Eklektik

Pendekatan eklektik dikenal sebagai pendekatan campuran, kerana pendekatan ini merupakan jalan tengah antara pendekatan induktif dan deduktif. Strategi pengajaran dan pembelajaran tatabahasa berdasarkan gabungan pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan eklektik ini mengambil unsur-unsur yang baik, utama, penting dan berfaedah yang ada pada pendekatan induktif dan deduktif.

Pendekatan eklektik dianggap pendekatan yang paling sesuai, kerana pendekatan ini merupakan gabungan pendekatan induktif dan deduktif (Rahimah Hj Sabran & Rahim Syam 1986: 221). Antara kelebihan pendekatan ini ialah guru mempunyai kebebasan dalam

mengajar, tidak terikat dengan satu pendekatan saja. Para pelajar boleh dilibatkan secara aktif, baik dalam tugas mengesan rumus, kaidah ataupun memberi contoh. Dengan begitu pengajaran dan pembelajaran tidak membosankan mereka. Pendekatan ini sesuai untuk semua pelajar, baik pelajar yang pandai ataupun yang kurang pandai (Juriah Long et al.1993: 245).

Pembahasan

Setelah menganalisa dan menilai buku-buku tersebut dari aspek tatabahasa, maka dapat dijelaskan perkara-perkara berikut:

1. Semua buku tersebut mengikut metod induksi, kecuali kitab al-Qalam yang menjadikan pelajar sebagai pusat proses pengajaran dan pembelajaran serta tugas sebagai asas. Pelajar-pelajar pada awal pelajaran diarah untuk membaca, mendengar, menulis dan menjawab contoh-contoh. Contoh tersebut tidak dijelaskan dari segi penetapan kaidah. Pelajar hanya dibantu dengan definisi ringkas di tepi contoh.

2. Kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, Saudi Arabia telah memisahkan pengetahuan ilmu Sharaf dari Nahu dalam buku tersendiri berdasarkan peringkat.
3. Buku *al-Qawā'id al-^CArabiyyah al-Muyassarah* memberi ringkasan kaidah selepas latihan. Hal ini tidak dilakukan oleh buku-buku yang lain.
4. Contoh-contoh yang digunakan dalam buku-buku tersebut terbagi kepada tiga kategori **(a) Kalimat-kalimat pendek** digunakan oleh buku-buku: *Kitab al-^CArabiyyah li al-Nāshī'in*, *al-Kitāb al-Asāsī fī Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn biha*, Liga Arab, *Kitab Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayriha*, *al-Kitāb al-Asāsīy*, Pusat Bahasa, Jabatan Bahasa

al-Qur'an, Universitas Islam Antara Bangsa Malaysia (UIAM), *Kitab Ta'lim al-^CArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*. Institut bahasa Arab, Universitas Ummu al-Qurā, di Makkah al-Mukarramah, *Kitāb al-Qalam (al-^CArabiyyah al-Faṣīḥah li al-Nāṭiqīn bighayrihā wa bihā)*, Universitas Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM).

(b) Gabungan antara teks terpadu, kalimat-kalimat pendek, ungkapan dan perkataan, terdapat dalam buku *Ta'lim al-^CArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*, terbitan Institut Bahasa Arab, Universitas Ummu al-Qurā, di Makkah al-Mukarramah **(3) Teks terpadu**, terdapat dalam buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-^CArabiyyah, Universitas al-Imām

- Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, Saudi Arabia dan juga dalam Kitab *al-Qawā'id al-ʿArabiyyah al-Muyassarah*, terbitan Jāmi'at al-Malik al-Su'ūd al-Ryād, Saudi Arabia.
5. Contoh kutipan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits banyak digunakan di dalam buku-buku: *al-Qalam (al-ʿArabiyyah al-Faṣīḥah lī al-Nāṭiqīn biḡhayrihā wa bihā)*, Universitas Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM), *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, Terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, Saudi Arabia, *al-Qawā'id al-ʿArabiyyah al-Muyassarah*, terbitan Jāmi'at al-Malik al-Su'ūd al-Ryād, Saudi Arabia. *Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Ghayriha, al-Kitā b al- Asāsiy*, Pusat Bahasa, Jabatan Bahasa al-Qur'an, Universitas Islam Antara Bangsa Malaysia (UIAM), *Ta'lim al-ʿArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*, terbitan Institut Bahasa Arab, Universitas Ummu al-Qurā, di Makkah al-Mukarramah; digunakan dalam jumlah sederhana oleh buku *al-Kitāb al-Asāsī fī Tā'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn biha*, Liga Arab.
6. Contoh-contoh kutipan dari puisi-puisi tidak banyak, digunakan dengan jumlah yang terbatas dalam beberapa latihan.
7. Contoh dan latihan mengiʿrab atau menguraikan kalimat banyak terdapat dalam buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, *Ta'lim al-ʿArabiyyah Li Ghayr al-*

- Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*, terbitan Institut Bahasa Arab, Universitas Umm al-Qurā.
8. Jumlah dan urutan topik-topik tatabahasa Arab di dalam buku-buku tersebut berbeda-beda. Dalam buku yang hanya memuat pelajaran tatabahasa Arab seperti buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah, al-Riyāḍ dan buku *al-Qawāʿid al-ʿArabiyyah al-Muyassarah*, jumlah topik yang dibahas melebihi topik-topik dalam buku-buku yang membahas aspek tatabahasa sebagai komponen kecil.

Pemilihan topik-topik tatabahasa Arab dan urutannya di dalam buku-buku pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pertama dan bahasa kedua telah lama menjadi perbincangan para sarjana dan pengkaji bahasa Arab

dalam berbagai peringkat pengajaran. Al-Nāqah (1985: 21-38) membahas perkara ini dengan menyebutkan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memilih kaidah-kaidah dan urutannya yang sepatutnya terkandung di dalam buku-buku pengajaran tatabahasa Arab sebagai bahasa pertama dan kedua. Beliau menyentuh kajian yang dilakukan oleh Mahmud Ahmad al-Saiyed (1972) dengan terjemahan judulnya seperti berikut: *Asas-asas pemilihan kaidah-kaidah nahu dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab di peringkat Sekolah Menengah Mesir*, Fathī Shaḥḥā (1981) dengan judul: *Asas-asas pemilihan topik-topik nahu untuk kelas tingkatan I Sekolah Menengah al-Azhar Mesir*, al-Khūlī (1981) berkaitan dengan kajian analisis dan statistik struktur bahasa Arab yang sering digunakan dalam surat kabar, majalah dan buku yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir, ʿAbduh (1980) dengan tajuk: *Penulisan buku-buku pengajaran bahasa Arab untuk orang bukan Arab*, Mirghani (t.th) dengan judul: *Gambaran pertumbuhan bahasa di*

peringkat permulaan dan Badwī (t.th) dengan judul: Pembagian struktur bahasa Arab dalam buku pendahuluan kitab asas pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, Liga Arab.

Pada akhir tulisan tersebut al-Nāqah belum berpuas hati dengan dapatan kajian-kajian tersebut di atas, barangkali karena terdapat perbezaan antara yang satu dengan yang lain. Beliau berharap agar usaha-usaha seperti itu diteruskan dan diperbanyak dengan menganalisa, membanding dan menilai sehingga sampai kepada suatu kesepakatan dalam memilih topik-topik tatabahasa yang sepatutnya terkandung dalam peringkat pertama, menengah dan tinggi dalam pengajaran bahasa Arab.

Banyak lagi kajian yang belum disebut berkaitan dengan perbahasan ini, antaranya ialah:

1. Shawqī Dayf (1986: 55-56) dalam usahanya ke arah mempermudah tatabahasa Arab telah membuang beberapa tajuk tatabahasa Arab dan

mengekalkan topik-topik yang asas mengikut urutan berikut:

المبتدأ والخبر، إن وأخواتها ، الفاعل ، نائب الفاعل ، المفعول به ، المفعول المطلق ، المفعول فيه ، المفعول لأجله، المفعول معه ، الاستثناء ، الحال ، التمييز ، العدد ، حروف الجر ، إعمال المصادر ، المشتقات ، النعت ، التوكيد ، العطف ، النداء ، البدل ، النداء ، أسماء الأفعال ، ما لا ينصرف ، إعراب المضارع ونصبه وجزمه،

Apa yang dilakukan oleh

Shawqī Dayf pada mulanya adalah untuk mempermudah pengajaran tatabahasa Arab bagi pelajar Arab.

2. al-Hadīdī (t.th: 124) telah membagikan peringkat pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab untuk orang bukan Arab kepada empat peringkat iaitu peringkat pertama, menengah, tinggi dan akhir. Dalam setiap peringkat beliau telah menentukan topik-topik tatabahasa Arab yang perlu dipelajari.

Peringkat Asas:

أداة التعريف والتنوين ، الاسم المفرد
 والمذكر والمؤنث ، اسم الإشارة ،
 الضمير المنفصل المفرد مذكرا ومؤنثا ،
 أدوات الاستفهام ، الجملة الاسمية مع
 اسم الفاعل واسم المفعول ، الصفة
 مذكرة ومؤنثة إعراب الاسم المفرد
 والاسم المضاف ، استعمال إن ،
 استعمال كان ، استعمال كل وبعض
 وغير

Peringkat menengah:

الضمير المتصل المفرد ، المثنى (الاسم ،
 اسم الإشارة ، الضمير المنفصل) ، جمع
 المذكر السالم ، جمع المؤنث السالم ، أهم
 صور جمع التكسير ، الأعداد من 1 –
 100 ، الفعل وأنواعه
 ، الجملة الفعلية ، الفعل المنصوب وبعض
 أدوات النصب ، الفعل المجزوم وبعض
 أدوات الجزم ، النفي للمضارع والماضي
 والمستقبل ، المقصور والمنقوص

Peringkat tinggi:

الاسم المنصوب وبعض أدوات
 النصب ، الحرف وأنواعه ، الحرف
 وأنواعه ، لا النافية للجنس ، الاسم
 الموصول وجملة الصلة ، أفعال المقاربة
 والشروع ، الأفعال المتعدية لمفعولين ،
 الجملة الشرطية ، أدوات الشرط ،
 بقية التوابع ، المجرد والمزيد ، الصيغ
 المزيدة ومصادرهما

Peringkat akhir:

اسمي الفاعل والمفعول ، مراجع الضمير
 وأسماء الإشارة ، العدد وتمييزه ، تعريف
 الأفعال المعتلة والمضعفة ، المبني للمجهول
 ، النداء ، اسم الزمان والمكان ، الأسماء
 الخمسة ، الأفعال الخمسة المنوع من
 الصرف ، النسب

Melihat kepada
 pembahagian topik-topik
 tersebut, beliau tidak mengikut
 metod para pakar terdahulu
 dalam membagikan topik-topik
 tatabahasa. Beliau
 menggabungkan antara nahu

dan saraf, menggabung beberapa topik dan memisahkan beberapa topik yang lain. Jumlah topik yang diajar mencapai 47 topik, suatu jumlah yang sangat besar.

3. Fathī^C Alī^C Yūnus telah menentukan topik-topik tatabahasa Arab yang perlu dipelajari oleh pelajar-pelajar bukan Arab pada peringkat asas pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, jumlahnya 15 topik seperti berikut ini:

المعرفة والنكرة ، أسماء الإشارة ، ضمائر الملكية ، أنواع الكلمة في اللغة العربية ، المفرد والجمع والمذكر والمؤنث ، الضمائر ، أدوات الاستفهام ، الماضي والمضارع والأمر ، الأفعال الصحيحة والمعتلة ، الظروف والأسماء الموصولة ، الجمل الفعلية ، نظام ترتيب الكلمات والجمل العربية ، المبني للمعلوم والمبني للمجهول ، مبادئ الإعراب

Semua topik-topik ini kecuali topik ke 13 dan 15 sesuai untuk peringkat asas walaupun ada beberapa tajuk asas yang dilupakan seperti *na^Ct*, *hurūf al-*

jar, *al-lāzim* dan *al-muta^Caddī*. Walaupun demikian terdapat beberapa keistimewaan pada silabus yang dicadangkan antaranya ialah penekanannya terhadap penggunaan bahasa dan latihan-latihan yang berstruktur, kaidah-kaidah tatabahasa hanyalah sebagai alat untuk berbahasa dengan betul dan pengajaran tatabahasa diajar secara fungsional yang berkaitan dengan situasi-situasi yang akan dilalui oleh pelajar (Yūnus 1978: 245-246).

4. Abū Khudayrī (1994: 130) berpendapat bahawa topik-topik tatabahasa boleh dibatasi dengan 16 bab daripada bab-bab nahu yang menjadi kaidah asas bagi para pelajar bukan Arab dan membolehkan mereka mendengar, memahami, bercakap, membaca dan menulis. Bab-bab itu ialah:

الفعل ، تعدي الفعل ، إعراب الفعل ، لزومه ، الفاعل ، المفعول به ، التثنية ، الجمع (المذكر والمؤنث والمكسر) ، النكرة ، المعرفة ، الابتداء ، وكان وأخواتها ، إن وأخواتها ، حروف الجر ، الإضافة ، النعت ، العطف ، العدد ،

Topik-topik ini diajar dalam semua peringkat yaitu permulaan, menengah dan tinggi. Pembentangannya hendaklah secara beransur-ansur, dari yang mudah kepada yang susah, dari yang sedikit kepada yang banyak, baik dari segi contoh atau latihan. Dengan demikian pada setiap peringkat, pelajar mempelajari topik-topik tersebut. Pada peringkat permulaan dipersembahkan dengan ringkas, di peringkat menengah sederhana dan di peringkat tinggi dengan lebih luas, tanpa menyentuh perbezaan pendapat ahli-ahli nahu (Ibid: 121).

5. Abdul Wahhab Zakaria Daud

Pada tahun 1999 Abdul Wahhab Zakaria Daud telah menulis disertasi untuk memperoleh ijazah Doktor Falsafah dari Universitas Asyūṭ,

Fakultas Sastera, Jurusan Bahasa Arab dengan judul: *Ma^Cāyir Ikhtiyār al-tarākīb al-Nahwiyyah al-asāsiyyah fī ta^Clīm al-lughah al-^CArabiyyah bi waṣṣfihā lughah thāniya*. (Kriteria Pemilihan Struktur Tatabahasa Arab Asas dalam Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua). Berdasarkan kriteria tertentu, beliau membuat kajian analisis dan statistik terhadap struktur tatabahasa Arab yang terdapat dalam dua buku pengajaran bahasa Arab iaitu kitab *al-^CArabiyyah lī al-Nāshī'in* dan kitab *al-^CArabiyyah*. Beliau membuat kesimpulan bahwa struktur tatabahasa Arab yang paling penting dan mesti terkandung dalam kurikulum tatabahasa Arab dalam program pengajaran bahasa Arab bagi pelajar-pelajar Malaysia khususnya dan bukan Arab umumnya adalah seperti berikut:

الجملة الاسمية والجملة الفعلية ، المبتدأ والخبر ، الفاعل ، المفعول به ، الإضافة ، المجرور بحرف جر ، الفاعل الظاهر المستتر ، نائب الفاعل ، حروف النفي ، العطف ، والمعطوف ، الصفة ، البدل ، التوكيد ، كان وأخواتها ، إن وأخواتها ، المفعول فيه ، الحال ، التمييز ، المنادى ، الاستفهام ، حروف النصب ، حروف الجزم ، المستثنى ، المفعول لأجله ، المفعول المطلق ، نائب المفعول المطلق ، التعجب ، ما التي تعمل عمل "ليس" ، و "لا" النافية للجنس

Struktur tatabahasa Arab yang paling tinggi penggunaannya dan mesti diajar pada peringkat awal dalam pengajaran tatabahasa Arab adalah:

الجملة الاسمية والجملة الفعلية ، المبتدأ والخبر ، الفاعل ، المفعول به ، الإضافة ، المجرور بحرف جر ، الفاعل الظاهر والمستتر ، نائب الفاعل ، حروف النفي ، العطف ، والمعطوف ، الصفة ، البدل ، التوكيد ، كان وأخواتها ، إن وأخواتها.

Beliau mencadangkan agar kurikulum tatabahasa Arab di peringkat sekolah menengah Malaysia hendaklah memuat

struktur tatabahasa Arab yang tersebut di atas, topik-topik yang lainnya diajar pada peringkat selanjutnya.

KESIMPULAN

Setelah membahas dan meneliti pengetahuan tatabahasa Arab yang terdapat dalam buku-buku pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua yang tersebut di atas, dapat disimpulkan perkara-perkara berikut ini:

1. Semua buku tersebut ditulis mengikut metod induksi, kecuali kitab al-Qalam yang menjadikan pelajar sebagai pusat proses pengajaran dan pembelajaran serta tugas sebagai asas.
2. Sebagian buku memisahkan antara pengetahuan ilmu Nahu dan Sharaf seperti yang terdapat dalam buku Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, Saudi Arabia.

3. Buku *al-Qawā'id al-ʿArabiyyah al-Muyassarah* memberi ringkasan kaidah selepas latihan. Hal ini tidak dilakukan oleh buku-buku yang lain.
4. Contoh-contoh yang digunakan dalam buku-buku tersebut terbagi kepada beberapa kategori:
 - a. Kalimat-kalimat pendek
 - b. Teks terpadu
 - c. Gabungan antara teks terpadu dan kalimat-kalimat pendek
 - d. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits banyak terdapat dalam buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād, dan *Ta'lim al-ʿArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*, terbitan Institut Bahasa Arab, Universitas Umm al-Qurā.
 - e. Puisi-puisi tidak banyak digunakan, hanya terbatas dalam beberapa latihan.
 - f. Contoh-contoh dan latihan-latihan mengiʿrab atau menguraikan kalimat didapati hanya dalam beberapa buku antaranya dalam kitab *Ta'lim al-ʿArabiyyah Li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: al-Kitāb al-Asāsī*, terbitan Institut Bahasa Arab, Universitas Umm al-Qurā dan Kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn Bi Ghayriha*, terbitan Maḥad Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Su'ūd al-Islāmiyyah, al-Riyād,
5. Topik-topik dan urutannya. Jumlah dan urutan topik-topik tatabahasa Arab di dalam buku-buku tersebut berbeda-beda. Dalam buku yang hanya memuat pelajaran tatabahasa Arab seperti buku *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-ʿArabiyyah li al-Nāṭiqīn*

Bi Ghayriha, terbitan Maḥad Taʿīim al-Lughah al-ʿArabiyyah, Universitas al-Imām Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah, al-Riyāḍ dan buku *al-Qawāʿid al-ʿArabiyyah al-Muyassarah*, jumlah topik yang dibahas melebihi topik-topik dalam buku-buku yang membahas aspek tatabahasa sebagai komponen kecil.

Topik-topik tatabahasa Arab dalam buku-buku Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua dapat dihimpun seperti berikut ini:

أقسام الكلمة ، الجملة المفيدة ، الاسم المذكر والاسم المؤنث ، المفرد والمثنى والجمع ، أنواع الجمع ، الاسم النكرة والاسم المعرفة ، الجملة الاسمية (المبتدأ والخبر) ، أنواع الفعل (ماض – مضارع – أمر) ، الجملة الفعلية (الفاعل – تأنيث الفعل معه) ، الجملة الفعلية (المفعول به) ، حروف الجر ، إعراب المضاف إليه ، إعراب المثنى ، إعراب جمع مذكر سالم ، حذف نون المثنى وجمع المذكر السالم ، إعراب جمع المؤنث السالم ، إعراب جمع التكسير ، نصب الفعل

المضارع ، جزم الفعل المضارع ، أسلوب الاستفهام وجوابه ، اسم الإشارة ، الأسماء الموصولة ، النسب ، أنواع الخبر ، تقدم الخبر على المبتدأ ، النواسخ : كان وأخواتها ، النواسخ : يان وأخواتها ، أنواع الصفة ، الأسماء الخمسة وإعرابها ، التمييز ، العدد : تذكيره وتأنيثه ، العدد : تمييزه ، ظرف الزمان ، ظرف المكان ، لحال ، أنواع الحال ، المستثنى ، العطف ، النفي ، الفعل اللازم ، الأفعال المتعدية لمفعولين ، والفعل المتعدي المفعول لأجله ، أفعال المقاربة والرجاء والشروع ، الشرط و أدواته ، العدد: إعرابه وبناءه ، العدد: صوغه على وزن فاعل ، البناء : الأسماء المبنية ، البناء : الأفعال المبنية ، البناء : الأفعال المبنية ، المنوع من الصرف: من الأعلام ، المنوع من الصرف: من الصفات ، المنوع من الصرف: حالات أخرى يمنع فيها الاسم من الصرف، المنوع من الصرف: إعرابه ، كان وأخواتها : معانيها والمتصرف منها والجماد ، لا النافية للجنس ، التوكيد ، البدل ، المستثنى : المستثنى بإلا ، المستثنى : المستثنى بخلا وعدا وحاشا ، كم الاستفهامية وكم الخبرية ، أفعال المدح والذم.

Topik-topik Sharaf:

الفعل الصحيح والفعل المعتل ، الفعل اللازم
والفعل المتعدي ، الفعل المجرد والفعل المزيد،
مزيد الثلاثي، مزيد الرباعي، المقصور
والمنقوص والممدود ، مصادر الأفعال الثلاثية،
مصادر الأفعال الرباعية، مصادر الأفعال
الخماسية والسداسية، استعمال الضمائر ،
الضمير المنفصل والضمير المتصل ، أنواع
الضمير المنفصل ، الأفعال الخمسة ، الضمائر
المتصلة بالاسم ، ضمائر الرفع المتصلة
بالأفعال الصحيحة ، ضمائر النصب المتصلة
بالأفعال الصحيحة ، الفعل المثل وإسناده
إلى الضمائر، الفعل الأجوف وإسناده إلى
الضمائر، الفعل الصحيح المضعف وإسناده
إلى الضمائر ، نائب الفاعل وبناء الفعل
للمجهول معه ، اسم الفاعل، صيغ المبالغة ،
صيغة منتهى الجموع ، اسم المفعول ، اسم
المكان ، اسم التفضيل

Setelah melihat hasil kajian yang telah dilakukan oleh para sarjana dan pengkaji dalam memilih dan menentukan topik-topik tatabahasa yang seharusnya terkandung dalam buku-buku pengajaran bahasa Arab, dapatlah

disimpulkan bahwa kajian-kajian tersebut ada yang berdasarkan kajian ilmiah dan ada yang berdasarkan pandangan pribadi penulis. Hasil yang mereka dapati ternyata masih terdapat perbedaan, baik dari segi jumlah maupun urutan yang perlu didahulukan atau dikebelakangkan. Oleh kerana itu penulis mendukung apa yang dicadangkan oleh al-Nāqah (1985: 21) bahwa kajian yang lebih meluas dan mendalam tentang topik-topik tatabahasa Arab dan urutannya masih perlu diteruskan dan diperbanyak dengan menganalisa, membanding dan menilai sehingga sampai kepada suatu kesepakatan dalam memilih topik-topik tatabahasa yang seharusnya dimuat dalam buku-buku pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, di tingkat permulaan, menengah dan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Zakaria Daud. 1999.
Ma^ḥāyir ikhtiyār al-tarākīb al-nahwiyyah al-asāsiyyah fī ta^ḥī m al-lughah al-^ḤArabiyyah bi

- waṣṣīhā lughah thānīyah.
Tesis Ph.D. Jāmi'ah Asyūt.
- Abū Khudayrī, 'Arif Karkhī. 1994.
Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li ghayr al-'Arab: dirāsāt fi al-manhaj wa ṭuruq al-tadrīs. al-Qāhīrah: Dār althaqāfah li al-Nashr wa al-Tawzī'.
- Ahmad Syeikh 'Abd al-Salām. 1996.
Ma'āyir taḥdīd al-qawā'id al-naḥwiyyah fī ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah biwaṣṣīha lughah thānīyah. Kertas kerja Persidangan Antara Bangsa Permasalahan Bahasa Arab dan Cababaran-Cabarannya Dalam Abad ke-21. Universiti Islam Antara Bangsa Malaysia, 24-26 Ogos
- al-Ḥadīdī, 'Alī.t.th. *Mushkilat ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li ghayr al-'Arab.* al-Qāhīrah: Dār al-Kātib al-'Arabiy li al-Tibā'ah wa al-Nashr.
- Akram A.M Sa'Adeddin, 'Alā' Husnī al-Muzayyin, Muhammad Ahmad 'Abd al-'Atī, Muhammad Sabrī al-Saqīlī, Muhammad Sayyid Ahmad Uthmān, Ṣāleḥ Mahjūb al-Tanqārī. 1998. *al-Qalam.* 3 jil. Kualalumpur: Fajar Ulung.
- al-Jarbū', 'Abdullah Sulaimān, al-'Abbādī, 'Abdullah 'Abd al-Karīm, Tammām Hassān 'Umar, al-Faqī, 'Alī Muhammad, Al-Nāqah, Mahmūd Kāmil, Ṭu'aymah, Rushdī Ahmad 1984. *Ta'lim al-'Arabiyyah li ghayr al-nāṭiqīn biha: al-kitāb al-asāsī.* 4 jil. Makkah al-Mukarramah: Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā, Jāmiat Ummu al-Qurā.
- al-Lubdī, Muhammad Sa'īd al-Lubdī . t th. *Athr al-Qur'ān wa al-qirā'āt fī al-naḥw al-'Arabī.* Al-Kuwait: Dār al-Kutub al-Thaqāfiyyah.
- al-Nāqah, Mahmūd Kāmil. 1985. *Tadrīs al-qawā'id fī barāmij ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li ghayr al-nāṭiqīn biha.* *Al-Majallah al-'Arabiyyah li al-dirāsāt*

- al-lughawiyah*. Khartoum: Maḥad al-Khurtūm al-Dawli li Taʿlīm al-Lughah al-ʿArabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn bihā .
- Badawī, al-Saʿīd Muhammad. 1987. *al-Kitāb al-asāsī fī taʿlīm al-ʿArabiyyah li ghayr al-nāṭiqīn bihā*. 3 jil. Tunis: al-Munazzamah al-ʿArabiyyah li al-Tarbiyah wa al-Thaqāfah wa al-ʿUlūm.
- ʿAid, Muhammad, 1989. *Qadāyā muʿāsirah fi al-dirāsāt al-lughawiyah wa al-adabiyah*. Al-Qāhirah: ʿAlam al-Kutub.
- ʿIsawī, Mahmūd Mirghani, Hasan Hajjaj, al-Daw al-Nūr, ʿAdil Mahdī, Mahmūd Sabrī Shahrīr, Mazli Malik Ṭayyib, Wan Rahiman Wan Husain. 2002. *Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah li al-naṭiqīn bi ghayrihā: al-Kitāb al-asāsī*. 2 jil. Kualalumpur: Markaz al-Lughat, al-Jamiʿah al-Islāmiyyah al-ʿAlamiyyah.
- Fathī ʿAlī Yūnus. 1978. *Taṣmīm manhaj li taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah li al-ajānib: baht tajrībī*. Al-Qāhirah: Dār al-Thaqāfah.
- Hijāzī, Mahmūd Fahmī. t th. *ʿIlm al-lughah al-ʿArabiyyah*. Kuwait: Wikālat al-Maṭbūʿāt.
- Ibn Jinni, Abu al-Faṭḥ ʿUṭhmān. 1903. *al-Khasāʿis*. al-Qāhirah: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Ibrāhīm Anīs, ʿAbd Halīm Muntasir, ʿAṭiyyah al-Sawālihi & Muhammad Khalf Allah Ahmad. 1972. *al-Muʿjam al-wasīṭ*. Ed. ke-2. al-Qāhirah: Dār al-Maārif
- Ismail Hasanain Ahmad. 1996. *Naḥwa iṭār tarbawiy li manā hij Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah li al-naṭiqīn bi ghayrihā*. Kertas kerja Persidangan Antara Bangsa Permasalahan Bahasa Arab dan Cababaran-Cabarannya Dalam Abad ke-21. Universiti Islam Antara Bangsa Malaysia, 24-26 Ogos.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994a.

- Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-thānī: al-naḥw.* al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994b.
Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-thānī: al-ṣarf. al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994c.
Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-thālith: al-ṣarf. al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994d.
Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-thālith:; al-ṣarf. al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994e.
Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-rābiʿ: al-naḥw . al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah. 1994f.
Silsilah taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, al-mustawā al-rābiʿ: al-ṣarf. al-Riyad: Maḥad Taʿlīm al-lughah al-ʿArabiyyah, Jāmiʿat al-Imām Muhammad Ibn Suʿūd al-Islāmiyyah.
- Juriah Long, Raminah Hj. Sabran, Sofiah Hamid. 1993. *Perkaedahan Pengajaran bahasa Malaysia.* Kuala Lumpur: Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Kamarudin Hj. Husin. 1998. *Pedagogi bahasa:*

perkaedahan. Kuala Lumpur:
Kumpulan Budiman Sdn.
Bhd

Mahmūd Rushdī Khāṭir & Muṣṭafā
Ruslān. 1990. *Taʿlīm al-
lughah al-ʿArabiyyah wa al-
tarbiyah al-Dīniyyah*. Al-
Qāhirah: Dār al-Thaqāfah wa
al-Nashr wa al-Tawzī

Muhammad Soleh Samak. 1975.
*Fann al-tadrīs li al-lughah al-
ʿArabiyyah*. Al-Qāhirah:
Maktabah al-Anjū al-
Misriyyah.

Rahimah Haji Saleh & Rahim Syam.
1985. *Kaedah Pengajaran
Bahasa Malaysia*. Petaling
Jaya: Fajar Bakti.

Ṣīnī, Mahmūd Ismāʿīl, Ibrahim Yusuf
al-Sayyid & Muhammad al-
Rifāʿī al-Shaykh 1984. *al-
Qawāʿid al-ʿArabiyyah al-
muyassarah*. 3 jil. Riyad:
ʿImādat shuʿūn al-maktabāt,
Jāmiʿat al-malik Suʿūd.

Ṣīnī, Mahmūd Ismāʿīl, Ibrahim Yusuf
al-Sayyid & Muhammad al-
Rifāʿī al-Shaykh 1984. *al-
Qawāʿid al-ʿArabiyyah al-
muyassarah*. 3 jil. Riyad:

ʿImādat shuʿūn al-maktabāt,
Jāmiʿat al-malik Suʿūd.

Ṣīnī, Mahmūd Ismāʿīl, Nāṣif
Muṣṭafā ʿAbd al-Azīz,
Mukhtār al-Ṭāhir
Husayn. 1983. *al-ʿArabiyyah
li al-nāshirīn*. 6 jild. Al-Ryad:
ʿImādat Shuʿūn al-Maktabāt
Jamiʿat al-al-Malik Suʿūd..

Shawqī Ḍayf. 1986. *Taysīr al-naḥw
al-taʿlīmiyy qadīman wa ḥadī
than maʿā nahj tajdīdih*. al-
Qāhirah: Dār al- Maʿārif.

Ṭuʿaymah, Rushdī Ahmad. 1986. *al-
Marjaʿ fi taʿlīm al-ʿArabiyyah li al-nā
ṭiqīn bilughāt ukhrā*. Makkah al-
Mukarramah: Maʿhad al-Lughah al-
ʿArabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā,
Jāmiat Ummu al-Qurā.